INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5395-5408
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Meningkatkan Keterampilan Pemecahan masalah *Melalui Project Based* Learning pada Muatan IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 45/I Sridadi

Widya Rista Cahyani[1✉], Faizal Chan[2] , Eka Sastrawati[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi
Email : widyaristacahyani@gmail.com[1✉]

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi pengamatan keterampilan pemecahan masalah siswa dan lembar observasi guru menerapkan model pembelajaran project based learning, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model pembelajaran project based learning pada muatan IPA terlihat dari pertemuan pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 43,14%, siklus I pertemuan kedua 53,57% dengan peningkatan sebanyak 10%. Pada siklus II pertemuan pertama 64,57% dengan peningkatan 11% dan pertemuan kedua telah tercapai kriteria ketuntasan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti diperoleh sebesar 74,71%. Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada muatan IPA di kelas V SDN 45/I Sridadi mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran project based learning. Hal ini dibuktikan pada pertemuan terakhir pada siklus I persentase keterampilan pemecahan masalah siswa yaitu53,57%, kemudian pada pertemuan terakhir siklus II persentase keterampilan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan menjadi 74,71% dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. Maka tindakan yang diberikan melalui penerapan model pembelajaran project based learning berhasil dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Kata Kunci: *Keterampilan Pemecahan Masalah, Project Based Learning, IPA*

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

Abstract

This research is a class action research (PTK) which consists of two cycles, where the data taken is in the form of observation data through observation sheets observing students' problem solving skills and teacher observation sheets applying the project based learning model, as well as documentation. This research was conducted in four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results of this study showed an increase in students' problem-solving skills through the application of project-based learning models in science content as seen from the first meeting in cycle I of 43.14%, cycle I meeting second 53.57% with an increase of 10%. In cycle II, the first meeting was 64.57% with an increase of 11% and the second meeting achieved the success criteria as expected by the researchers, which was obtained at 74.71%. Based on the findings of the research results, it can be concluded that students' problem solving skills in science content in class V SDN 45/I Sridadi experienced an increase after applying the project based learning learning model. This was proven at the last meeting in cycle I, the percentage of students' problem solving skills was 53.57%, then at the last meeting in cycle II, the percentage of students' problem solving skills increased to 74.71% of the total 35 students. So the action given through the application of the project based learning learning model is successful in improving students' problem solving skills.

Keywords: *Problem Solving Skills, Project Based Learning, Science*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mengungkapkan bahwa standar proses merupakan kriteria minimum dalam prosedur menjalankan sistem pendidikan di semua daerah yang menganut hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini juga didukung oleh Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 pada Bab I pasal 1 mengenai standar proses. Pasal tersebut menjelaskan bahwa standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasakan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Disebutkan pula pada pasal 2 ayat (1) Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 "standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal". Adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran yang baik dapat membantu siswa mengembangkan potensi serta keterampilan yang berguna dalam menghandapi tantangan abad 21.

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mampu mengikuti arus perkembangan teknologi dan menghadapi tantangan di abad 21. Pada abad 21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan juga ikut berperan, dalam

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

pembelajaran abad 21 menekankan kepada keaktifan peserta didik untuk membentuk karakter dan melatih keterampilan-keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam menghadapi perkembangan di abad 21. Pembelajaran di abad 21 berorientasikan kepada kegiatan untuk melatih keterampilan pada peserta didik dengan mengarah kepada proses pembelajaran oleh karena itu, sistem pembelajaran abad 21 tidak lagi berpusat kepada pendidik (teacher-centered learning), melainkan berpusat kepada peserta didik (student-centered learning). Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam kecakapan berpikir dan belajar di abad 21. Kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu "The 4Cs" communication, collaboration, critical thinking, dan creativity. Kompetensi-kompetensi tersebut penting diajarkan pada siswa dalam konteks bidang studi inti dan tema abad ke-21 (Zubaidah, 2016:3).

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan siswa pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan IPA merupakan bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian kepada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga dengan adanya proses pengembangan kepada ketiga aspek tersebut IPA memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan peraturan dari Kemendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 2 (2014: 3) mengenai konsep dasar dari mata pelajaran IPA yaitu Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan pendapa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terutama keterampilan yang dibutuhkan di abad 21.

Pembelajaran IPA menitik beratkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan-keterampilan siswa, salah satunya yaitu keterampilan dalam memecahkan suatu masalah. Siswa yang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah lebih mudah menghadapi tantangan di abad 21 terutama dalam mengatasi permasalahan. Proses Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian latihan untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah kepada siswa. Pembelajaran dapat dikatakan baik, apabila siswa ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar serta adanya umpan balik antara guru dan siswa. Siswa harus benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan sehingga siswa mampu memecahkan masalah.

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

Berdasarkan Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 37 tahun 2018 terkait Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa kelas tinggi Sekolah Dasar. Pada kelas tinggi siswa dituntut mampu menguasai Kompetensi Dasar yang terkait dengan keterampilan pemecahan masalah. Dapat dilihat dalam salah satu Kompetensi Dasar (KD) di kelas tinggi pada KD kelas V yaitu KD 3.1 "Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada manusia dan hewan serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia". Dari KD ini siswa dapat melakukan kegiatan memecahkan masalah, kelainan alat gerak pada manusia bisa disembuhkan atau dihindari dari masalah tersebut siswa dituntut mampu mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 24 – 26 November 2022, ditemukan bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa kelas V di SDN 45/I Sridadi masih rendah. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang kesulitan memahami masalah saat ditugaskan untuk menyelesaikan masalah oleh guru. Saat pembelajaran berlangsung penggunaan media dalam pembelajaran masih belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi keterampilan pemecahan masalah siswa sehingga keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas V SDN 45/I Sridadi masih dikatakan kurang berkembang. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu Ibu Murniati S.Pd.SD yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran terutama pada pelajaran IPA dan matematika.

Idealnya pada siswa pada siswa kelas V harusnya sudah memiliki kemampuan pemecahan masalah sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran yang mengharuskan siswa mampu memahami sebuah masalah dalam pembelajaran dan dapat menyelesaikannya.

Dari data yang telah ditemukan terjadi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi yang terjadi di sekolah sehingga muncul permasalahan yang akan diangkat. Penyebab masalah yang terjadi ini disebabkan karena kurang sesuainya media pembelajaran serta model yang digunakan, media yang digunakan guru pada saat mengajar masih menggunakan media buku dan papan tulis sehingga masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru hanya memberikan masalah dalam bentuk soal dan meminta siswa menjawab pertanyaan. Indikator-indikator keterampilan pemecahan masalah adalah memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana, melakukan pengecekkan kembali terhadap masalah dan melakukan evaluasi. Sedangkan yang peneliti temukan saat observasi pada siswa kelas V SD Negeri 45/I Sridadi dari 35 siswa hanya 3 siswa yang keterampilan pemecahan masalahnya cukup baik, beberapa siswa hanya mampu mencapai tahap memahami masalah dan belum mampu menyelesaikan masalah yang

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

diberikan.

Masalah kurangnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPA ini tentu harus segera dilakukan tindakan supaya siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran dan dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya inovasi media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran project based learning atau pembelajaran berbasis proyek

Bentuk model pembelajaran project based learning ini sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Pembelajaran Project Based Learning melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, pembelajaran berbasis proyek Project Based Learning (PjBL) mempunyai potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Arismansyah, 2016:17).

Penelitian yang dilakukan oleh Jagantara (2014) berjudul "Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA", yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan kondisi yang sesuai bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa aktif dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, dan mempresentasikan

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK), Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 45/I Sridadi. Alasan dipilihnya guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 45/I Sridadi yaitu masih kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu masalah dan solusinya sehingga keterampilan pemecahan masalah siswa cenderung rendah serta model pembelajaran guru yang masih belum sesuai oleh sebab itu peneliti memilih guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 45/I Sridadi sebagai subjek penelitian.

dikumpulkan data yang berupa proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran project based learning. Data yang akan dikumpulkan dari proses pembelajaran ini berupa deskripsi dari aktifitas-aktifitas guru, aktifitas-aktifitas

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

belajar siswa, dan penggunaan alat belajar seperti media dan materi pembelajaran. Aktifitas-aktifitas guru yang diamati akan berpedoman pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran project based learning menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa, menguji hasil dan evaluasi.

rumusan masalah nomor dua akan dikumpulkan data yang berupa hasil pengukuran keterampilan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 45/I Sridadi yang akan diukur dari aktifitas-aktifitas siswa yang berpedoman pada lima indikator keterampilan pemecahan masalah yang telah ditentukan yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, melakukan pengecekkan kembali terhadap semua langkah dan melakukan evaluasi.

Data yang berupa langkah-langkah model pembelajaran project based learning sumber datanya adalah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V yang menerapkan model pembelajaran project based learning. Dari sumber data ini akan dikumpulkan data yang berupa deskripsi dari aktifitas-aktifitas guru, aktifitas belajar siswa dan penggunaan alat belajar seperti media dan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran project based learning.

Dari data yang berupa hasil keterampilan pemecahan masalah sumber datanya adalah aktifitas-aktifitas siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran berbasis masalah. Dari sumber data ini akan dikumpulkan data yang berupa deskripsi aktifitas-aktifitas siswa dan akan diukur dengan berpedoman pada lima indikator keterampilan pemecahan masalah yang telah ditentukan yaitu, memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, melakukan pengecekkan kembali terhadap semua langkah dan melakukan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanaka pada kelas V SDN 45/I Sridadi. Pembahasan hasil penelitian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada muatan IPA bagi siswa kelas V SDN 45/I Sridadi. Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan obsevasi awal, peneliti menemukan permasalahan tentang masih rendahnya keterampilan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat tidak dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada kondisi pra siklus dari 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki menunjukkan persentase keterampilan pemecahan masalah siswa hanya 36,85% dalam artian bahwa hanya 2 siswa yang dikatakan memiliki keterampilan

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

pemecahan masalah dengan predikat C (cukup). Berdasarkan hasil temuan pada observasi prasiklus yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa belum optimalnya proses pembelajaran yang dialami siswa sehingga berdampak masih rendahnya keterampilan pemecahan masalah siswa. Tahap perencanaan setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II guru dan peneliti menyiapkan RPP, bahan ajar berubah materi dalam bentuk powerpoint dan video pembelajaran serta LKPD.

Pada tahap pelaksanaan dari 2 pertemuan di tiap siklus. Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menerapkan model pembelajaran project based learning serta dalam kegiatan kelompok guru memberikan LKPD dalam hal ini siswa diarahkan untuk membuat proyek seperti arahan daro guru. Hal ini dihaharapkan agar keterampilan pemecahan siswa dapat meningkat pada muatan IPA. Pada tahap observasi peneliti bersama guru dalam memberikan tindakan kemudian peneliti juga mengisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan menilai keterampilan pemecahan masalah siswa berupa lembar indikator ketercapaian siswa terhadap pembelajaran IPA dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa dan juga evaluasi dilakukan setiap akhir proses pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan materi ajar alat gerak pada manusia dan hewan dengan alokasi waktu 1 × 60 menit pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase keberhasilan sebesar 43,14% dan sebanyak 3 siswa dengan predikat C (cukup) . Hal ini menandakan adanya meningkatan keterampilan pembelajaran siswa dari kondisi prasiklus, dibuktikan dari hasil persentase meningkat sebanyak 7% dengan jumlah siswa yang bertambah dari kondisi prasiklus hanya 2 orang siswa yang dikategorikan memiliki keterampilan pemecahan masalah dengan predikat C (cukup) kemudian dilakukan tindakan siklus I pertemuan pertama bertambah sebanyak 3 siswa dengan predikat C (cukup). Akan tetapi pada pertemuan pertama ini masih belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti serta belum dapat dikategorikan memiliki keterampilan pemecahan masalah melalui indikator dan deskriptor yang menjadi acuan dalam penelitian ini, karena pada pertemuan pertama ini indikator keberhasilan siswa masih dibawah 70%.

Hasil uraian data observasi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa terkhususnya pada muatan IPA di siklus I pertemuan kedua persentase keberhasilan siswa meningkat menjadi 53,57% yaitu 23siswa dengan predikat C (cukup). Hal ini menandakan keterampilan pemecahan masalah siswa meningkat sebanyak 10% dimana pada pertemuan kedua ini jumlah siswa yang dikategorikan memiliki keterampilan pemecahan masalah dengan predikat C (cukup) meningkat sebanyak 20 siswa. Meskipun terjadinya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua namun indikator keberhasilan siswa masih dibawah 70%. Berdasarkan hasil dari data di siklus I sudah mengalami peningkatan pada

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

tiap pertemuan. Hal ini terlihat dengan bertambahnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu terdapat pula beberapa siswa juga mulai memahami masalah yang diberikan guru, kemudian siswa juga mampu merencanakan penyelesaian masalah serta pada pembelajaran secara kelompok siswa yang memiliki kemampuan lebih mereka membantu siswa yang masih belum mengerti mengenai materi yang diajarkan sehingga terbentuk kerjasama dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa ini masih belum mencapai kriteria ketuntusan minimal 70%, pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa guru masih kesulitan dalam mengkondisikan kelas karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada muatan IPA.Selain itu, guru juga menyiapkan LKPD yang bertujuan untuk membantu guru menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun waktu yang digunakan dalam pembelajaran siklus II materi hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem 1 × 60 menit untuk tiap pertemuan. Hasil temuan peneliti pada pertemuan pertama siklus II, keterampilan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada persentase keterampilan pemecahan masalah siswa yaitu 64,57% dengan 23 siswa mencapai predikat C (cukup) dan 12 siswa yang mencapai predikat B (baik). Hal ini menandakan keterampilan pemecahan masalah siswa meningkat sebanyak 11% dimana pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang digolongkan aktif bertambah. Walaupun pada siklus II ini keterampilan pemecahan masalah siswa telah meningkat akan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu masih dibawah 70%. Berdasarkan hasil paparan data pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase 74,71% dengan jumlah 4 siswa mencapai predikat C (cukup), 23 siswa mencapai predikat B (baik) dan 8 siswa mencapai predikat A (sangat baik). Dari hasil data ini, maka peneliti memutuskan untuk berhenti diakhir pertemuan kedua siklus II karena target awal peneliti adalah 70%

Berikut peneliti paparkan grafik dan tabel pencapaian nilai dari mulai kondisi prasiklus sampai akhir siklus II :

Tabel 1 Skor Hasil Pencapaian Dari Kondisi Prasiklus Sampai Siklus II

No	Tindakan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra Siklus	0 siswa	35 siswa
2	Pertemuan 1 siklus I	0 siswa	35 siswa
3	Pertemuan 2 siklus I	0 siswa	35 siswa

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

4	Pertemuan 1 siklus II	12 siswa	23 siswa
5	Pertemuan 2 siklus II	31 siswa	4 siswa

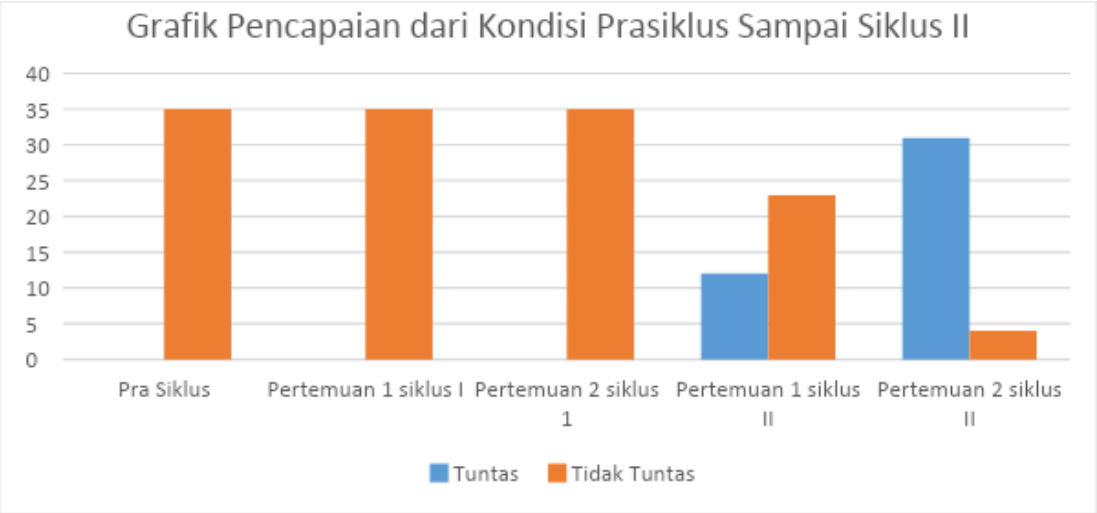

Gambar 1 Grafik hasil pencapaian siswa dari kondisi prasiklus sampai siklus II

Berdasarkan data pada tabel grafik diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dari siklus I sampai siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada muatan IPA bagi kelas V SDN 45/I Sridadi, mengalami peningkatan dari segi keterampilan pemecahan masalah melalui indikator yang menjadi acuan peneliti. Pada tiap proses pengambilan tindakan peneliti juga menghitung persentase keterampilan pemecahan masalah siswa tiap indikator keterampilan pemecahan masalah yang digunakan. Melalui hasil temuan yang peneliti peroleh pada kondisi awal sampai siklus II dapat diketahui dengan persentase indikator sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Ketercapaian Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah

Indikator	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Memahami masalah	51,42%	75,57%	82,14%	88,57%	100%
Merencanakan penyelesaian	44,28%	50%	67,85%	83,57%	97,14%

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

Menyelesaikan masalah sesuai rencama	37,14%	34,28%	50%	58,57%	77,85%
Melakukan pengecekkan kembali terhadap semua langkah	26,42%	29,28%	42,85%	50%	60,71%
Melakukan evaluasi	25%	27,14%	25%	42,14%	37,85%

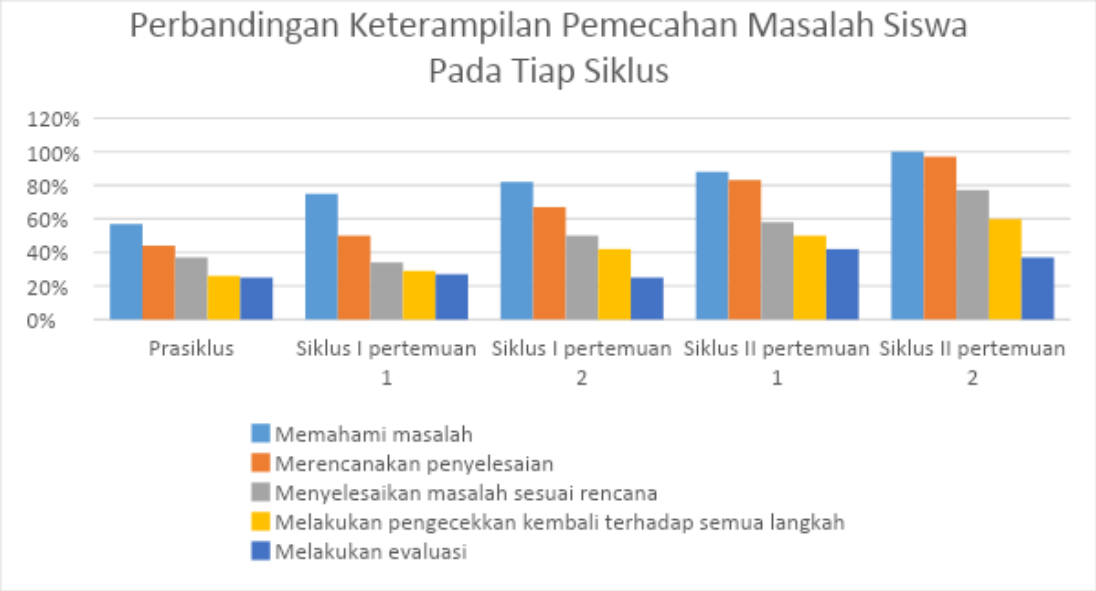

Gambar 2 Grafik perbandingan keterampilan pemecahan masalah siswa tiap siklus

Berdasarkan data tabel dan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa persentase tiap pertemuan mengalami peningkatan. Dalam artian bahwa peningkatan proses pembelajaran dikatakan berhasil. Guru telah menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan maksimal, sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan IPA. Model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah siswa seperti siswa dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah dan menjadi tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

kelompok serta dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa adanya manfaat positif dari pemanfatan model pembelajaran *project based learning* dalam menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Melalui hasil observasi peneliti dengan guru, maka tindakan yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Melalui hasil temuan peneliti dari prasiklus sampai siklus II dalam hal ini penerapan model pembelajaran *project based learning* dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Hal tersebut terlihat pada pada kemampuan siswa yang terus meningkat disetiap siklus, baik siklus I maupun siklus II dengan kategori nilai B (baik) dan A (sangat baik). Maka dari itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini dinyatakan telah berhasil serta dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, yaitu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran project based learning pada muatan IPA di kelas V SDN 45/I Sridadi, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa di kelas V SD. Penggunaan model pembelajaran model pembelajaran project based learning pada penelitian ini digunakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran project based learning yaitu: 1) Memahami masalah, 2) Merencanakan penyelesaian, 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana, 4) Melakukan pengecekkan kembali terhadap semua langkah, dan 5) Melakukan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada setiap indikator. Pada siklus I pertemuan terakhir rata-rata pesentase yang diperoleh sebesar 53,57% Pada siklus II, mengalami peningkatan diperoleh sebesar 74,71% Terdapat peningkatan berturut-turut disetiap pertemuan pada siklus I dan II dengan jenjang 53,57% sampai 74,71% Terdapat peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran project based learning. Pada siklus II tercapai kriteria ketuntasan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti diperoleh sebesar 74,71%. Maka tindakan yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran project based learning berhasil dalam meningkatkan keterampilan pemecahan

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arismansyah, M. N. (2016). *Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Membaca Dan Menggambar Peta* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 275-294.

Adjis, K. M. (2016). *Penerapan 5C Dalam Pembiayaan Murabahah Di BMT Mitra Reksa Bakti.*

Alfin, J. (2014). *Analisis karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar.*

Ayudha, C. F. H., & Setyarsih, W. (2021). *Studi Literatur: Analisis Praktik Pembelajaran Fisika Di SMA Untuk Melatih Keterampilan Pemecahan Masalah*. Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha, 11(1), 16-28.

Guru, B. (2013). Ilmu Pengetahuan Alam. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Gustikowendha, E. D. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sdn 4 Galanggang* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Handayani, K. (2017). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahanmasalah Soal Cerita Matematika*.

Hasanah, Uswatun. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar

Hindriyanto, R. A., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 4(8), 1092-1096.

Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Jainuri, M. (2014). *Kemampuan Pemecahan Masalah*. Academia Edu.

Jayadiningrat, M. G., & Ati, E. K. (2018). Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, *2*(1), 1-7.

Juwantara, R. A. (2019). *Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9(1), 27-34.

Kusuma, W. (2012). Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Indeks

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

Mariana, I. M. A., & Praginda, W. (2009). *Hakikat IPA dan pendidikan IPA*. Bandung: PPPPTK IPA.

Murdiana, I. N. (2015*). Pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.* Aksioma, *4*(1), 1-11.

Nupita, E. (2013). *Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan pemecahan masalah IPA pada siswa kelas v sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 1-9.

Palennari, M., Lasmi, L., & Rachmawaty, R. (2021). Keterampilan pemecahan masalah peserta didik: studi kasus di SMA Negeri 1 Wonomulyo. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, *5*(2), 208-216.

Pebrian, Diki. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar

Peraturan Pemerintah. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Peraturan Pemerintah. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Permata, R. D. (2020). Pengaruh permainan puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 4-5 tahun. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *5*(2), 1-10.

Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Redhana, I. W. (2013). Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, *46*(1).

Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). *Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini.* MOTORIC, 1(1), 10-10.

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). *Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar.* Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 8(2), 107-117.

Silpia, L. (2019). *Pengaruh model pembelajaran project based learning (pjbl) terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik materi sistem peredaran darah manusia kelas viii Mts An-Nur Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

Siti, D. K. N. (2018). Strategi pembelajaran pemecahan masalah di sekolah dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati

Sulasmono, B. S. (2012). *Problem solving: Signifikansi, pengertian, dan ragamnya*. Satya Widya, *28*(2), 155-166.

Sulthon, S. (2016). *Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI*. Elementary, *4*(1).

Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Zubaidah, S. (2016, December). *Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran*. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

Zulkhi, M. D. (2022). Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Copyright @ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan , Eka Sastrawati